

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan secara rencana dan sistematis dengan refleksi terhadap praktik selanjutnya tindakan perbaikan atau peningkatan pembelajaran/pendidikan.<sup>1</sup>

PTK dapat didefinisikan secara lebih rinci, luas, sederhana, lengkap, dan mengarah. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau dapat meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru dilapangan.<sup>3</sup> Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata dalam kegiatan pengembangan profesinya.<sup>4</sup> Penelitian ini berupaya memaparkan model pembelajaran kontekstual sebagai upaya meningkatkan kembangkan belajar Bahasa Indonesia dengan materi

---

<sup>1</sup> Rusmala Dewi, (2016), *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Pasca Serjana Unimed, hal. 13.

<sup>2</sup> Sukidin, dkk., (2010), *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Insan Cendekia, hal. 16.

<sup>3</sup> Salim, dkk., (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 23.

<sup>4</sup> Kunandar, (2012), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal. 45.

membandingkan dua bacaan (macam-macam alat transportasi dan transportasi laut).

Dua hal penting yang perlu diperhatikan oleh para guru-penelitian dalam menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yakni perlu ada siklus dalam setiap kegiatan penelitian, dan dalam setiap siklus perlu mengandung empat komponen utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>5</sup>

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk satu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang diperkenalkan 4 (empat) langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran dicetuskan oleh Stephen Corey pada tahun 1953.



Gambar 3.1 Empat Langkah PTK yang dikenalkan oleh Kurt Lewin

Carr dan Kemmis (1986) memperkenalkan skema siklus yang diadopsi dari langkah-langkah penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Lewin, yaitu perencanaan umum, tindakan, observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan.<sup>6</sup>

Terkait dengan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, ada beberapa rumusan definisi PTK yang perlu disiasati dan dipahami.

<sup>5</sup> Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Implementasi dan Pemahamannya)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 11.

<sup>6</sup> Ridwan Abdul Sani, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, hal. 1-2.

1. Hopkins (1993) : PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart (1988) : PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis terencana dan dengan siap mawas.
3. Rochman Natawijaya (1997) : PTK adalah suatu pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.
4. Suyanto (1997) : PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.
5. Tim PGSM (1999) : PTK sebagai suatu alat bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Masnur Muslich, (2009), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 8-9.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditemukan kata kunci bahwasanya penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi seorang guru dikelasnya, dan setiap langkah yang dilakukan dalam PTK ini harus dilakukan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki, PTK dilakukan dalam kondisi tertentu sehingga simpulan dan hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lainnya.

Berikut ini merupakan bentuk skema pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto:<sup>8</sup>

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan dalam siklus pertama, penelitian kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditunjukkan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil.

Akan tetapi, pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 16.

dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama.<sup>9</sup>

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar PTK yang dilakukan dapat berhasil, yaitu sebagai berikut:

1. Guru beserta murid-murid harus punya tekad dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan komitmen itu terwujud dalam keterlibatan mereka dalam seluruh kegiatan PTK secara profesional. Siswa perlu diajak untuk berpartisipasi yang mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru melalui kegiatan PTK.
2. Tindakan yang dilakukan hendaknya berdasarkan pada pengetahuan, baik pengetahuan konseptual dari tinjauan pustaka teoritis, maupun pengetahuan teknis prosedural yang diperoleh lewat refleksi kritis dan dipadukan dengan pengalaman orang lain, berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
3. Pemanfaatan BKM harus dilakukan secara sistematis agar guru dapat mengetahui arah dan jenis perbaikan yang terjadi berdasarkan data yang akurat. Analisis dan refleksi yang mendalam perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap KBM dan pemahaman tentang bagaimana perbaikan ini telah terjadi.
4. Guru atau kolaborator perlu membuat deskripsi otentik objektif (bukan penjelasan) tentang tindakan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, sangat disarankan untuk membuat rekaman video atau audio KBM, atau membuat catatan tentang proses pembelajaran perlu diperhatikan bahwa

---

<sup>9</sup> *Opcit*, Salim, dkk., Hal. 36-37

PTK merupakan penelitian kualitas sehingga catatan tentang proses sangat dibutuhkan untuk menjelaskan peningkatan yang mungkin terjadi. Dukungan data yang dibutuhkan dalam laporan PTK secara umum adalah: (1) tulisan tentang hasil refleksi diri, dalam bentuk catatan harian dan dialog, yaitu percakapan dengan dirinya sendiri; (2) percakapan dialog tertulis, dengan gambaran jelas tentang proses percakapan tersebut; (3) narasi dan cerita; dan (4) gambar visual seperti diagram, grafik dan foto kegiatan

5. Guru perlu memberi penjelasan tentang tindakan yang berdasarkan diskripsi utnuk yang telah dikumpulkan (butir 4 diatas), yang mencakup: identifikasi makna-makna yang mungkin diperoleh dengan dukungan teori yang relevan serta keterkaitannya dengan penelitian lain (misalnya lewat tinjauan pustaka dimana persetujuan dan pertentangan dengan pakar lain perlu dijelaskan), dan kontribusi model atau teori peserta penjelasannya dalam konteks praktik terkait. Guru juga mempermasalahkan deskriptif terkait, yaitu secara kritis mempertanyakan motif tindakan dan evaluasi terhadap hasilnya.<sup>10</sup>

Banyak manfaat yang dipetik dari pelaksanaan PTK, mamfaat tersebut antara lain: (1) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang akan menjadi tugas utamanya; (2) dengan pelaksaian PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru; (3) dengan pelaksaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa; (4) dengan pelaksaan PTK akan terjadi perbaikan diri dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas; (5) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya; (6) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa; (7) dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa disekolah; (8)

---

<sup>10</sup> *Opcit*, Ridwan Abdul Sani, hal. 8-9.

dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.<sup>11</sup>

## B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah, Kecamatan Medan Denai. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Kecamatan Medan Denai pada tahun ajaran 2020/2021.

## C. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIS Nurul Hidayah, Kecamatan Medan Denai, Kabupaten Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2020. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2021.

## D. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa

---

<sup>11</sup> *Opcit*, Masnur Muslich, hal. 11.

yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.

2. Tindakan. Pada tahap ini peneliti merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan. Skenario atau rancangan yang dilakukan hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis dan tidak dibuat-buat.
3. Observasi. Pada tahap ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung.
4. Refleksi. Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan.<sup>12</sup>

### **Siklus I**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti: (a) melakukan pengamatan secara langsung keadaan kelas maupun siswa; (b) membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) sesuai

---

<sup>12</sup> *Opcit*, Suharsimi Arikunto, dkk., hal. 16.

dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar pembelajaran menarik; (c) mendiskusikan bahan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; (d) menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan; (e) menyusun alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa; (f) menyiapkan media dan alat peraga.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

## 3. Tahap Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilakukan selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan murid sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga dilengkapi dengan catatan lapangan untuk melengkapi data.

## 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidak adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok pembahasan yang diajarkan. Evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar yang disusun oleh peneliti. Bila

secara klasikal minimal 75% murid telah mencapai nilai paling rendah 70 maka tindakan dianggap telah berhasil.

#### 5. Tindakan Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian hasil tersebut akan dilihat hal-hal yang memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator kerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selanjutnya dilaksanakan pertimbangan-pertimbangan tentang kelemahan dan keunggulan dari pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan dikurangi sedangkan keunggulan akan dioptimalkan pada siklus berikutnya.

### **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan bila minimal indikator kinerja pada siklus 1 belum tercapai dengan prosedur pada siklus 1

#### 1. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media pembelajaran dan membuat evaluasi berupa ter evaluasi.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### 3. Tahap Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilakukan selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengganti aktivitas guru dan murid sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu dilengkapi dengan catatan lapangan untuk melengkapi data.

### 4. Tahap Evaluasi

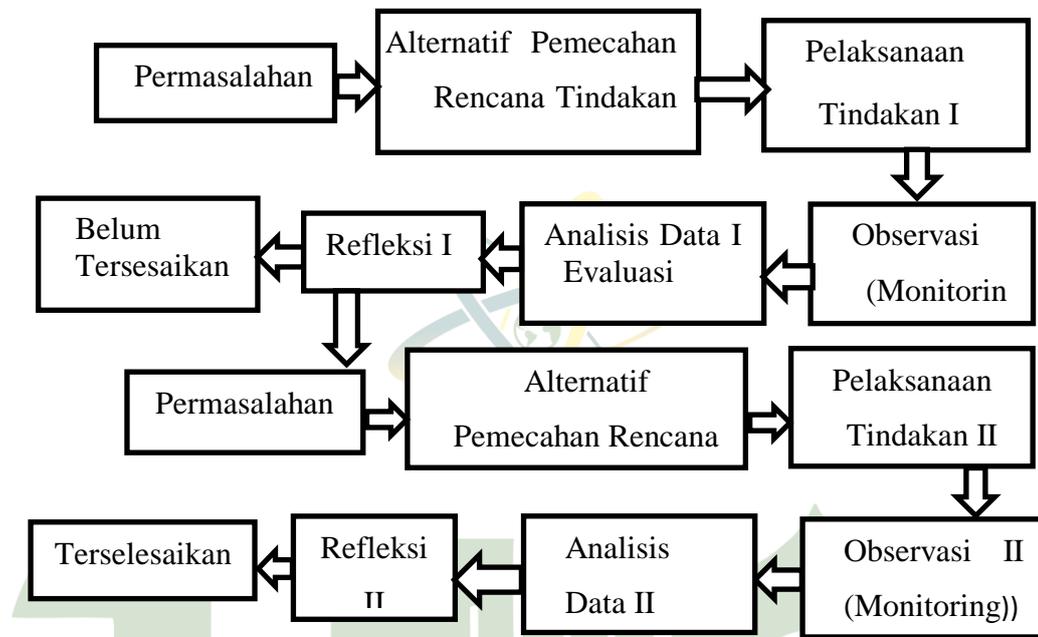
Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus pelaksanaan tindakan. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidak adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok pembahasan yang diajarkan. Evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar yang disusun oleh peneliti. Bila secara klasikal minimal 75% murid telah mencapai nilai paling rendah 70 maka tindakan dianggap telah berhasil.

### 5. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis pada siklus 1. Kemudian hasil tersebut akan dilihat hal-hal yang memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator. Jika belum memenuhi target, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Selanjutnya dilakukan pertimbangan-pertimbangan tentang kelemahan dan keunggulan dari pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan dikurangi keunggulan akan dioptimalkan pada siklus berikutnya.

## E. DESAIN PENELITIAN

Adapun rancangan PTK (penelitian tindakan kelas) ini dapat dilihat pada gambar berikut.<sup>13</sup>



## F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang berharga dalam melaksanakan penelitian. Tes adalah seperangkat stimulasi (rangsangan) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawab-jawaban yang dijadikan penentuan skor angka.<sup>14</sup> Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

<sup>13</sup> Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 74.

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, dkk., (2011), *Menjadi PTK yang Profesional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 104.

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>15</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu dan kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes membedakan dua bacaan (macam-macam alat transportasi dan transportasi laut) untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada para siswa untuk membedakan dua bacaan (macam-macam alat transportasi dan transportasi laut) laporan hasil pengamatan.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi.<sup>16</sup> Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dan awal tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksud untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikendaki.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan peneliti selama pembelajaran. Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses bertemu muka antara para guru-peneliti dan para

---

<sup>15</sup> *Ibid*, Suharsimi Arikunto, dkk., Hal 193.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Perdana Media Group, hal. 86.

siswa yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.<sup>17</sup> Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian. Wawancara sangat tepat diterapkan untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang sedang dijalani dari pada persoalan-persoalan yang dibatasi dari awal. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka, yaitu siswa memiliki kesempatan dan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pendapatnya sendiri.

#### 4. Dekomentasi

Dekomentasi yaitu pengambilan data-data yang penting yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Dekomentasi bertujuan untuk mengungkap fakta selama kegiatan penelitian.

### G. TEKNIS ANALIS DATA

Teknis analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### 1. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$  = jumlah nilai yang diperoleh siswa

$N$  = jumlah seluruh siswa dalam kelas

#### 2. Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum XN}{N} \times 100\%$$

---

<sup>17</sup> Sukardi, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Implementasi dan Pemahamannya)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 122.

Keterangan:

$\Sigma x$  = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa dalam kelas

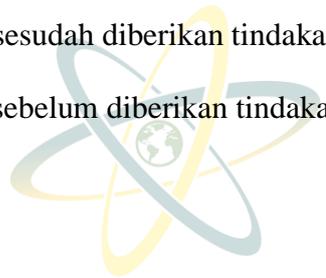
3. Menentukan peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

P = Peningkatan hasil belajar

Post rate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Base rate = Nilai sebelum diberikan tindakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN